

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah mempunyai tugas untuk menyiapkan anak didik menjadi anggota keluarga atau warga masyarakat yang sesuai dengan cita-cita, harapan dan nilai-nilai yang dianut serta dijunjung tinggi oleh masyarakat. Perkembangan dan kemajuan di suatu daerah sangat tergantung pada kualitas setiap individu. Apabila setiap individu mendapatkan pendidikan yang bagus maka, semakin bagus pula perkembangan dan kemajuan yang terjadi di daerah tersebut. Oleh karena itu, pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu baik anak-anak, dewasa, maupun orang tua. Pendidikan adalah suatu aktivitas yang dibangun untuk membentuk kualitas individu melalui proses belajar. Sejak dini, anak-anak membutuhkan pendidikan agar kelak dewasa nanti menjadi anak yang berguna bagi bangsa, agama, maupun masyarakat. Di rumah anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya, sedangkan di sekolah anak-anak menerima pendidikan dari gurunya. Cara yang dilakukan guru untuk mencapai hal tersebut yaitu melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan seiringnya perkembangan kurikulum ditingkat sekolah dasar(SD), gunanya untuk melihat apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai atau tidak.

Proses belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara

seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Dalam kegiatan belajar mengajar anak adalah sebagai subjek dari kegiatan pengajaran. Karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti. Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan tersebut secara formal diperoleh di sekolah, terutama di tingkat pendidikan sekolah dasar. Di tingkat sekolah dasar mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting di ajarkan di SD, hal ini dikarenakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menawarkan cara-cara untuk kita agar dapat memahami kejadian-kejadian di alam dan, IPA juga merupakan kumpulan pengetahuan atau kumpulan fakta-fakta. IPA juga mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan alam.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan kembangkan minat anak dalam belajar. Apabila anak tersebut memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar anak juga meningkat. Salah satu yang dapat dilihat dari minat belajar anak yaitu perasaan senang ketika sedang mengikuti pelajaran berlangsung dan juga apabila sikap guru yang menarik ketika mengajarkan materi pelajaran. Dengan demikian minat belajar siswa akan dapat meningkat. Minat siswa yang meningkat dapat dilihat dari perolehan hasil belajar anak dan situasi kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan anak yang kurang berminat dalam belajar dapat dilihat

ketika anak tersebut mengikuti pelajaran, misalnya ketika proses belajar mengajar berlangsung anak tersebut ribut, dan suka mengganggu teman-temannya, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan juga dapat dilihat dari hasil belajar anak tersebut.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah, dimana guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa sedangkan siswa pasif hanya menerima informasi saja. Banyak metode pembelajaran yang telah ada tetapi tidak semua dari metode tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan semua pokok bahasan dalam pembelajaran. Jadi guru harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan pokok bahasan yang akan diajarkan karena metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Apabila secara terus menerus guru selalu menggunakan metode ceramah, tanya jawab ataupun penugasan tanpa menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan maka siswa akan merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan banyak siswa yang tidak berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan minat belajar siswa juga akan rendah. Rendahnya minat belajar siswa akan mengakibatkan hasil belajar siswa itu juga rendah. Dari 30 orang siswa yang ada di kelas IV hanya 6 orang (sekitar 20%) yang berminat untuk belajar. Untuk dapat mengatasi masalah ini, maka guru diharapkan dapat melakukan perbaikan dengan melihat sejauh mana siswa siap menerima pelajaran dan sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan.

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah guru. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai dan siswa dapat lebih aktif serta terlibat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain faktor guru, faktor lain yang menentukan hasil belajar siswa adalah motivasi siswa itu sendiri untuk berhasil. Sering dijumpai siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi tetapi hasil belajar yang dicapainya rendah, ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan minat dalam siswa itu sendiri berhasil. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki minat belajar yang tinggi. Peneliti memilih menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar karena metode diskusi merupakan suatu peranan yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Untuk itu metode diskusi dapat digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat melatih siswa dalam mengeluarkan pendapat dan melatih siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu metode diskusi juga dapat melatih siswa lebih aktif dalam belajar karena dalam metode diskusi siswa yang lebih aktif dari pada guru.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa sangat penting untuk melakukan penelitian karena bila tidak, pencapaian belajar sulit tercapai, dan melihat pentingnya minat dalam belajar maka peneliti menerapkan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan**

Menggunakan Metode Diskusi pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 066653 Pondok Surya Medan Helvetia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPA
2. Penggunaan metode yang digunakan guru belum sesuai dengan materi pelajaran
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana dan untuk mempermudah penulisan dalam melakukan penelitian maka penulis perlu membatasi masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah “metode yang digunakan guru belum sesuai dengan materi yang diajarkan, untuk itu peneliti menggunakan metode diskusi pada pelajaran IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 066653 Pondok Surya Medan Helvetia”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah dengan menggunakan metode diskusi dalam pelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 066653 Pondok Surya Medan Helvetia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode diskusi dalam pelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 066653 Pondok Surya Medan Helvetia”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa :

Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman siswa dalam penggunaan metode diskusi dan siswa akan menyenangi pelajaran IPA.

2. Bagi guru :

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui metode diskusi.

3. Bagi sekolah :

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

4. Bagi peneliti lain :

Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti kembalidan melengkapinya demi mengurangi kelemahan dalam penelitian ini, dan sebagai masukan bagi pembaca pada umumnya